

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran fisika mempunyai peranan besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga dunia pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan lulusan yang cakap dalam fisika dan dapat menumbuhkan kemampuan logis, kritis, inisiatif, dan bersifat adaptif terhadap perubahan. Lulusan seperti ini yang akan menjamin keberhasilan pengembangan teknologi untuk pembangunan di Indonesia.

Hal diatas juga sesuai dengan tujuan pelajaran Fisika di SMA yang telah dicanangkan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) Meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya; 2) Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; 4) Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah secara berkomunikasi; 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam; 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) Meningkatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. ( Depdiknas, 2006:2 ).

Salah satu masalah pendidikan pada akhir-akhir ini adalah masih rendahnya kualitas yang dihasilkan dilihat dari hasil belajar fisika siswa yang masih dibawah ketuntasan belajar. Penyebab kegagalan siswa diantaranya oleh guru, sarana yang tidak memadai, lingkungan tidak kondusif, kurikulum yang sarat dengan materi, proses pembelajaran tidak menarik. Pembelajaran fisika disekolah masih dilakukan oleh guru secara konvensional dimana pembelajaran masih hanya berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa, serta kelemahan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan dipakai sesuai dengan topik yang akan diajarkan.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu didominasi oleh ceramah, masih terbatasnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan rendahnya motivasi siswa untuk belajar fisika. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang memperoleh angka yang kurang memuaskan, yaitu dengan nilai rata-rata 55 dibawah KKM yaitu 70. Serta penilaian yang dilakukan oleh guru hanya menekankan pada hasil belajar saja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah merancang kegiatan pembelajaran fisika yang menarik, berbasis penemuan dan penyelidikan yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengalaman pembelajaran yang dirasakan oleh siswa dengan langsung terjun dan ikut serta dalam pembelajaran akan lebih lama diingat oleh siswa dan dengan kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh siswa

akan membantu siswa memahami pemahaman konsep fisika. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Inquiry Training*.

Model pembelajaran *Inquiry Training* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat (Joyce, 2011 : 202). Melalui model pembelajaran *Inquiry Training* ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang mumpuni untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan mereka.

Selain pemilihan model yang belum tepat dalam kegiatan belajar di kelas faktor lain yang juga menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah motivasi belajar siswa yang masih rendah. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran fisika karena cenderung masih menganggap fisika merupakan pelajaran yang menakutkan dan merasa fisika adalah pelajaran yang sangat sulit serta guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi merupakan prasyarat utama dalam pembelajaran, tanpa motivasi hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar (Sardiman, 2011:40). Oleh sebab itu siswa perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka diajukan penelitian yang berjudul “ **Efek Model Pembelajaran *Inquiry Training* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran siswa masih kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar karena masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru)
2. Guru masih kurang variatif dalam pemilihan model pembelajaran dan masih lebih cenderung menggunakan model konvensional
3. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran fisika masih rendah( berada pada interval nilai 0 – 5 ) karena siswa masih beranggapan fisika sulit dan membosankan
4. Guru belum memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah motivasi belajar siswa.
5. Pemahaman konsep fisika oleh siswa masih kurang, karena guru belum melakukan pembelajaran berdasarkan proses, cara dan perbuatan.

## **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian supaya lebih fokus dan terarah, maka penelitian dibatasi pada masalah-masalah berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Inquiry Training*.
2. Motivasi belajar.

3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X semester II pada materi Suhu dan Kalor.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Inquiry Training* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Inquiry Training* dan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

## 1.6 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran fisika model *Inquiry Training* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan terarah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran fisika agar diminati siswa hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar bekerjasama dan menghargai orang lain.

## 1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran, perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep dan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Inquiry Training* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara ilmiah melalui kegiatan eksperimen untuk memecahkan masalah ataupun pertanyaan-pertanyaan secara sistematis.

2. Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dimana guru mengajar secara klasikal yang dimana guru mendominasi kelas dan siswa hanya menerima apa-apa saja yang disampaikan oleh guru, begitupun aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapat sangat kurang sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna karena lebih banyak berupa hapalan.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri siswa yang mampu mendorong serta mengarahkan untuk melakukan suatu aktivitas belajar yang lebih terarah untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik.

Adapun indikator motivasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif